

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitiannya adalah kualitatif. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan pemanfaatan *Whatsapp* sebagai sarana komunikasi antar warga terhadap keamanan lingkungan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran keadaan yang berlangsung. Menurut Sugiono (2015: 15), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dalam hal ini peneliti berlaku sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive sampling* (tujuan tertentu/pasti) dan *snowball* (mencari sumber tidak terdeteksi/ menggelinding dari satu sumber ke sumber lain), teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Ulfatin (2017: 24), mengemukakan bahwa semua jenis penelitian kualitatif itu sifatnya deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan data atau mendeskripsikan karakteristik dari fenomena. Salah satu ciri utama dari deskriptif adalah paparannya yang bersifat naratif (banyak uraian kata).

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran secermat mungkin mengenai

1	Study awal								
2	Penyusunan Proposal skripsi								
3	Penyusunan instrumen								
4	Seminar proposal skripsi								
5	Perizinan								
6	Validasi instrumen								
7	Pengumpulan data								
8	Analisa data								
9	Penyusunan laporan								
10	Desiminasi								
11	Laporan akhir								

3. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek adalah pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian yang digunakan sebagai sampel. Subjek dalam penelitian ini adalah para warga di lingkungan Banean. Subjek ini dipilih secara *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan karena adanya kesesuaian penelitian dengan subjek yang akan diteliti.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang akan diperoleh dari subjek dan sesuatu yang akan diteliti. Objek penelitian ini berupa bentuk-bentuk pemanfaatan *whatsapp* sebagai media penyaringan informasi di.

Peneliti dapat mencari informasi dengan mengamati objek penelitian tersebut.

4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data untuk mendapat informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian menurut Sugiyono (2013: 194-203) adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono(2015:72) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu.

Kegiatan wawancara biasanya diajukan secara lisan kepada subjek yang diteliti. Wawancara menurut Basrowi dan Suwandi, (2008: 127) adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Selain itu maksud wawancara sebagaimana yang dijelaskan oleh Licoln dan Guba (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008:127) ialah mengkonstruksi perihal orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan dan

kepedulian, merekonstruksi kebulatan-kebulatan harapan pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi dari orang lain. Wawancara diajukan kepada masyarakat Sidoharjo Pacitan Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana informasi pada *Whatsapp* tersebut disaring.

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian atau lapangan untuk mengetahui secara langsung kondisi yang terjadi atau untuk membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian. Kegiatan observasi ini menjadi salah satu dari teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian yang direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan kesahihannya (validitasnya). Ada dua jenis observasi, yang pertama observasi partisipan adalah observasi dimana peneliti ikut terlibat langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan, yang kedua observasi non partisipan adalah observasi yang ketika pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai kelompok yang diteliti, jadi peneliti tidak terlibat langsung dalam proses komunikasi tersebut

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber informasi khusus dari sebuah karangan atau tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dsb. Pengertian dokumentasi secara umum adalah suatu pencarian, penyelidikan, pengumpulan, pengawetan, penguasaan, pemakaian dan penyediaan dokumen. Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto warga desa Sidoharjo Pacitan.

d. Angket (kuesioner)

Angket menurut Riduwan (2015:71), adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Dalam kuesioner ini menggunakan *skala likert* sebagai pengukuran variabelnya. Dengan *skala likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variable. kemudian indikator tersebut dijadikan segai titik tolak untuk menyusun item - item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiono, 2012:133).. Teknik pengambilan data dengan menggunakan angket digunakan untuk mengukur indikator-indikator yang dikembangkan dari variabel para pengguna *Whatsapp* sebagai media penyaringan informasi di wilayah Desa/Kelurahan Sidoharjo Pacitan.

2. Instrumen Penelitian

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti; angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam kawah penelitian. Kehadirannya di lapangan peneliti harus dijelaskan, apakah kehadirannya diketahui atau tidak diketahui oleh subyek penelitian. Ini berkaitan dengan keterlibatan peneliti dalam kawah penelitian, apakah terlibat aktif atau pasif (Murni, 2017). Menurut Gulo, Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Instrumen itu disebut pedoman pengamatan atau pedoman wawancara atau kuesioner atau pedoman dokumenter, sesuai dengan metode yang dipergunakan (Gulo, 2000). Didalam penelitian ini instrument penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara dan angket kuisisioner.

a. Pedoman Observasi

Pada penelitian ini, menggunakan observasi partisipan karena peneliti tidak terlibat langsung dalam objek penelitian. Observasi bertujuan agar peneliti mengetahui kondisi yang terjadi di dalam objek penelitian. Pengumpulan data observasi ini dilakukan pada warga barehan sidoharjo pacitan. Observasi digunakan untuk mengamati

bagaimana pemanfaatan *whatsapp* sebagai media penyaringan informasi di desa Sidoharjo Pacitan

b. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban jawaban responden dicatat atau direkam (Hasan, 2002:85).

Kegiatan wawancara biasanya diajukan secara lisan kepada subjek yang diteliti. Wawancara menurut Basrowi dan Suwandi, (2008: 127) adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Selain itu maksud wawancara sebagaimana yang dijelaskan oleh Licoln dan Guba (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008:127) ialah mengkonstruksi perihal orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan dan kepedulian, merekonstruksi kebulatan-kebulatan harapan pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi dari orang lain. Wawancara diajukan kepada beberapa masyarakat yang tinggal di wilayah lingkungan/Desa Sidoharjo Pacitan. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana masyarakat memilah informasi di dalam platform digital tersebut.

Tabel 3.2 Kisi - Kisi Wawancara

Indikator	Definisi
Pelaksanaan	Bagaimana pelaksanaan penyaringan informasi tersebut
Media	Media apa yang digunakan
Akses	Bagaimana ketersediaan akses dalam penyaringan informasi tersebut

c. Pedoman Angket kuisisioner

Angket berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden dengan memilih alternatif jawaban yang telah disediakan tujuan dari angket kuisisioner ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat Desa/kelurahan Sidoharjo Pacitan tentang penyaringan informasi di *Whatsapp* sebagai media komunikasi, yang keseluruhan responden terdapat 50 orang yang mencakup seluruh lingkungan/RW.

Tabel 3.3

Tabel Kisi-kisi Instrumen kuesioner

No	Aspek yang diamati	Nomor item
1	Mengetahui Informasi yang beredar luas dimasyarakat Desa Sidoharjo Pacitan seperti informasi terkait bencana alam, kesehatan, jualan, hiburan, hobi, dan sebagainya.	1, 4, 5, 6, 7

2	dampak bagi masyarakat, terutama masyarakat Desa Sidoharjo dalam meyaring informasi yang beredar di <i>Whatsapp</i>	9, 10
3	Pemahaman masyarakat dalam mengakses informasi yang beredar dalam aplikasi <i>Whatsapp</i>	2, 3, 8

Esai pendukung kuesioner

1. Informasi *hoax* apa yang biasanya beredar di kalangan masyarakat Sidoharjo pacitan? Dan apa alasannya?
2. Bagaimana saudara mengecek atau mengklarifikasi informasi yang anda peroleh?
3. Apa alasan saudara menyebarkan informasi?
4. Informasi *hoax* yang anda peroleh, biasanya dalam bentuk apa?
5. Bagaimana upaya anda dalam mendukung bermedia sosial yang sehat dan baik?

3. Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan dari data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah diperoleh. Menurut Moleong (2014:330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan tidak langsung. (dalam Moleong, 2014:330) penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yang berarti teknik pengecekan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti memperoleh data dari kegiatan wawancara, kuesioner (angket) dan dicek dengan dokumentasi.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2015:332) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan analisis data dengan model Miles dan Huberman (dalam Prastowo, 2012:242-249) yaitu melalui beberapa proses, antara lain:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data awal yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama proses reduksi data berlangsung, ada beberapa tahapan selanjutnya, antara lain:

- a. Memilah-milah setiap satuan data ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan atau mengategorikan data
- b. Inteprestasi data merupakan penjelasan yang terinci tentang arti yang sebenarnya dari data penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam tahap penyajian data, peneliti mengembangkan deskripsi dari informasi-informasi tersusun untuk menatik sebuah kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang digunakan menggunakan bentuk teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion/Verying*)

Peneliti membuat kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna dari setiap gejala yang telah diperoleh dan menarik kesimpulan dari data yang telah disimpulkan di awal kemudian mencocokkan catatan dan pengamatan yang dilakukan peneliti saat kegiatan penelitian berlangsung.